

BENTUK PERTUNJUKAN SILAT *PANGIAN* DALAM ACARA
PERNIKAHAN DI DESA PUNTIANAI KECAMATAN BATANG CENAKU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Stara Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh :

TITIN MAIPITASARI

NPM :176710140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

BENTUK PERTUNJUKAN SILAT *PANGIAN* DALAM ACARA
PERNIKAHAN DI DESA PUNTIANAI KECAMATAN BATANG CENAKU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU

TITIN MAIPITASARI

176710140

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN. 1002025801

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Teori yang digunakan yaitu teori Murgianto (2018) Menyatakan bahwa Dalam kata lain dalam pertunjukan harus ada pemain (performer), penonton (audience), pesan yang dikirim, dan cara penyampaian pesan yang khas. Mediumnya bisa auditif, visual, dan gabungan keduanya : gerak, laku, suara, rupa, multimedia, dan sebagainya. pertunjukan yang memerlukan waktu dan ruang. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah bentuk pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu?. Hasil penelitian ini dapat mengetahui Bagaimana bentuk pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 15 orang yaitu 1 orang Pembina silat *Pangian* yang ada di Desa Puntianai, 6 orang pemusik, 6 orang pesilat, 3 orang lembaga adat, 1 orang Kepala Desa Puntianai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini bertujuan untuk menyambut kedatangan pengantin laki-laki dan para tamu undangan. Adapun ragam gerak yang terdapat dalam pertunjukan silat *Pangian* ini berupa: gerak salam sembah (*sombah*), gerak bunga silat (*Bungo silat*), gerak menyerang lawan (*Nak Makan*), gerak menangkis serangan lawan (*Nak Lopas*) dan gerak salam penutup. Adapun alat musik yang mengiringi pertunjukan silat *Pangian* ini berupa: 2 buah gendang (*Gondang*) dan 1 buah gong (*tawak-tawak*).

Kata Kunci: Bentuk, Pertunjukan, Silat *Pangian*

FORM OF PANGIAN SILAT PERFORMANCE IN WEDDING EVENTS IN
PUNTIANAI VILLAGE, BATANG CENAKU DISTRICT, INDRAGIRI HULU
REGENCY

TITIN MAIPITASARI
176710140

Advisor

H. Muslim, S. Kar., M. Sn
NIDN. 1002025801

ABSTRACT

This study aims to determine the form of the *Pangian* Silat performance in a wedding ceremony in Puntianai Village, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. The theory used is the theory of Murgianto (2018) which states that in other words in a performance there must be a performer (performer), an audience (audience), the message sent, and a typical way of delivering the message. The medium can be auditive, visual, and a combination of both: motion, behavior, sound, appearance, multimedia, and so on. performances that require time and space. The formulation of the problem in this research is how is the form of the *Pangian* Silat performance in a wedding ceremony in Puntianai Village, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency?. The results of this study can find out how the form of the *Pangian* Silat performance in a wedding ceremony in Puntianai Village, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. The method used is descriptive analysis method based on qualitative data. Data collection techniques were carried out by: (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The subjects of this study were 15 people, namely 1 *Pangian* silat coach in Puntianai Village, 6 musicians, 6 fighters, 3 traditional institutions, 1 Puntianai Village Head. Based on the results of research that has been done by the author about the form of *Pangian* Silat Performances in Weddings in Puntianai Village, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency, *Pangian* silat in weddings in Puntianai Village aims to welcome the arrival of the groom and invited guests. The variety of movements contained in this *Pangian* silat show are: greetings of worship (sombah), flower of silat (Bungo silat), motion of attacking the opponent (Nak Makan), motion of fending off the opponent's attack (Nak Lopas) and closing greetings. The musical instruments that accompany the *Pangian* silat performance are: 2 drums (Gondang) and 1 gong (tawak-tawak).

Keywords: Form, Performance, Pangian Silat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cean ku Kabupaten Indragiri Hulu” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Islam Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Sendratasik.

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral dan material sehingga skripsi penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. yang telah memberikan dukungan, motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ilam Riau yang telah banyak meluangkan waktu dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Nurhuda., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang dministrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islm Riau yang telah memudahkan dalam urusan administrasi selama penulisan skipsi ini.

4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi motivasi serta dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Dewi Suanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Yang telah memberikan informasi, dukungan, pengarahan dan meluangkan waktu dalam proses penandatanganan formulir yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Evadila, M.Sn selaku sekretaris Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam proses pengumpulan formulir yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan banyak memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen program studi sendratasik yang telah banyak memberikan pengajaran dan ilmu selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menjadikan materi yang telah dipelajari sebagai acuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Staf tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR yang senantiasa sabar dalam melayani mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

10. Kedua orang tua dan keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moral maupun material serta memotivasi untuk senantiasa bersemangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh aparat pemerintahan Desa Puntianai yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan skripsi ini.
12. Bapak Saprin selaku pembina silat Pangian di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu.
13. Keluarga besar Bapak Amran K yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di acara pernikahan putrinya, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
14. Seluruh masyarakat desa puntianai yang telah memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Dasman (Kepala SDN 001 Puntianai), Rosliana (Kepala PAUD dan TK Permata Bunda Desa Puntianai), Karnain (staf TU SMPN 02 Batang Cenaku Desa Puntianai), yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam mengumpulkan data dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman Prodi Sendratasik angkatan 2017 dan teman-teman sekelas yang selalu memberi semangat selama proses penyusunan skripsi ini, semoga kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
17. Erlin Marlina, Nurpita Sari, Nanda Widya Lestari, Resi Finola Agnesta, Desilawati, Elin Novitasari, Ayu Kurniawati, lilis kurniawati, Rani Arista, Depita Sari, Weni Sriwahyuni, yang telah sudi membantu saya dalam proses

penelitian dan selalu memberi semangat sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Januari 2021

Penulis:

Titin Maipitasari
NPM.176710140

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORI.....	10
2.1 Konsep Bentuk Pertunjukan	10
2.2 Teori Bentuk Pertunjukan.....	10
2.3 Konsep Seni Pertunjukan.....	11
2.4 Teori Seni Pertunjukan	12
2.5 Teori Silat.....	14
2.6 Kajian Relevan.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Subjek Penelitian.....	20
3.4 Jenis Dan Sumber Data	21
3.4.1 Data Primer	21
3.4.2 Data Sekunder	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1 Observasi	23
3.5.2 Wawancara.....	23
3.5.3 Dokumentasi.....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	28
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	28
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Puntianai	28
4.1.2 Pendidikan Masyarakat Desa Puntianai	29
4.1.3 Keadaan Alam Dan Mata Pencaharian masyarakat	31

4.1.4 Kepercayaan Masyarakat Desa Puntianai	31
4.1.5 Kesenian Masyarakat Desa Puntianai	32
4.1.6 Sistem Kebudayaan Masyarakat Desa Puntianai	32
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	34
4.2.1 Bentuk Petunjukan Silat <i>Pangian</i>	34
4.2.1.1 Bentuk Gerak Dalam Pertunjukan Silat <i>Pangian</i>	35
4.2.1.2 Bentuk Dinamika Pertunjukan Silat <i>Pangian</i>	43
4.2.1.3 Bentuk Musik Pengiring Pertunjukan Silat <i>Pangian</i>	46
4.2.1.4 Bentuk Desain Lantai Pertunjukan Silat <i>Pangian</i>	49
4.2.1.5 Bentuk Tata Rias Petunjukan Silat <i>Pangian</i>	53
4.2.1.6 Bentuk Kostum Pertunjukan Silat <i>Pangian</i>	54
4.2.1.7 Waktu Pertunjukan Silat <i>Pangian</i>	58
4.2.1.8 Bentuk Tempat/Ruang Pertunjukan Silat <i>Pangian</i>	60
4.2.1.9 Penonton Dalam Pertunjukan Silat <i>Pangian</i>	63
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Hambatan	67
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR NARASUMBER	71
DAFTAR WAWANCARA.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gerak sembah kepada guru silat.....	37
Gambar 2 Gerak sembah sesama Pesilat.....	37
Gambar 3 Gerak sembah kepada guru, pengantin dan tamu.....	38
Gambar 4 Gerak sembah sesama pesilat saat pertunjukan.....	38
Gambar 5 Gerak bunga Silat.....	39
Gambar 6 Gerak bunga Silat saat pertunjukan.....	40
Gambar 7 Gerak Menyerang.....	41
Gambar 8 Gerak Menyerang saat pertunjukan.....	42
Gambar 9 Gerak melepas/menangkis serangan lawan.....	43
Gambar 10 Gerak menangkis/melepas serangan saat pertunjukan.....	43
Gambar 11 Alat musik Gendang.....	47
Gambar 12 Alat musik Gong.....	48
Gambar 13 Ritme musik Pengiring Pertunjukan Silat <i>Pangian</i>	49
Gambar 14 Pola Lantai 1.....	51
Gambar 15 Pola Lantai 2.....	51
Gambar 16 Pola Lantai 3.....	51
Gambar 17 Pola Lantai 4.....	52
Gambar 18 Pola Lantai 5.....	52
Gambar 19 Pola Lantai 6.....	53
Gambar 20 Tata rias pemain silat.....	54
Gambar 21 Kopiah yang digunakan pesilat.....	55
Gambar 22 Kain samping yang digunakan pesilat.....	56
Gambar 23 Baju yang digunakan pesilat.....	57
Gambar 24 Celana yang digunakan pesilat.....	57
Gambar 25 Kostum yang digunakan pesilat saat pertunjukan.....	57
Gambar 26 Pertunjukan Silat <i>Pangian</i> tahap pertama.....	59
Gambar 27 Pertunjukan Silat <i>Pangian</i> tahap kedua.....	60
Gambar 28 Tempat/ Ruang Pertunjukan.....	61
Gambar 29 Arena Pertunjukan Silat <i>Pangian</i>	62
Gambar 30 Penonton Pertunjukan.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penduduk Masyarakat Desa Puntianai	29
Tabel 2 Mata pencaharian masyarakat Desa Puntianai.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Provinsi ini terletak dibagian tengah pantai timur pulau Sumatera, yaitu di sepanjang pesisir selat Malaka. Provinsi ini juga meliputi kepulauan Riau, sekelompok besar pulau- pulau kecil (pulau utamanya antara lain pulau Batam dan pulau Bintan) yang terletak disebelah timur Sumatera dan sebelah selatan Singapura. Ibu kota dan selat panjang, Bagansiapiai, Bengkalis, Bangkinang, Tembilahan, dan Rengat.

Sejarah mencatat bahwa Riau merupakan salah satu daerah yang pernah mencapai kejayaan di masa lampau dengan adanya bukti sebagai daerah memiliki peradapan melayu. Riau merupakan salah satu wilayah kepulauan Indonesia yang didalamnya terdapat berbagai macam suku, setiap suku yang ada di Riau memiliki adat dan tradisi yang berbeda. Adat serta tradisi itu sendiri merupakan suatu kebanggaan bagi setiap suku dan bangsa Indonesia seiring dengan perkembangan masyarakat.

Kabupaten Indragiri Hulu atau sering di sebut INHU adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten ini adalah kabupaten terbersih di Riau, Kebersihanya terletak di ibu kotanya yakni Rengat. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki 14 Kecamatan yaitu : Kecamatan Rengat, Kecamatan Rengat Barat, Kecamatan Peranap, Kecamatan Lirik, Kecamatan Kelayang, Kecamatan Seberida, Kecamatan Batang Gansal, Kecamatan Batang Cenaku, Kecamatan

Kuala Cenaku, Kecamatan Batang Peranap, Kecamatan Rakit Kulim, Kecamatan Lubuk Batu Jaya dan Kecamatan Sungai Lala.

Sesuatu yang dicemaskan adalah kenyataan bahwa khanazah seni tradisional susku-suku bangsa cenderung mati., atau kurang daya hidup, disebabkan oleh persaingan yang tak imbang dengan industri budaya yang tidak berisi seni populer yang mengekor pada seni populer barat. Harus dilakukan sesuatu untuk ancaman kematian itu. Kalau lah seni tradisi suku-suku bangsa Indonesia hendak disodorkan karena global maka lahanya adalah idustri budaya, itu akan berhasil apa bila semua kemasn ungkapan seni itu disertai informasi yang bermutu dan menyerahkan nilai tambah kepadanya.

Menurut Ralph Linton (2011:151), Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang lebih tinggi dan lebih diinginkan. Unsur dalam kebudayaan meliputi : bahasa, sistem pengetahuan, kemasyarakatan dan organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian hidup, religi, dan kesenian. Hal tersebut berarti hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sangat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dalam belajar. Jika kita amati manusia dalam memenuhi kebutuhannya, terlihat bahwa manusia tidak bisa melepaskan diri dari seni. Seni merupakan kebutuhan dasar manusia dimana pun berada, serta dalam berbagai situasi dan kondisi yang bagaimana pun. Setiap suku di satu daerah mempunyai kesenian atau pun adat istiadat.

Yus Rusyana dalam Caturwati (2008: 5), mengungkapkan bahwa, “Tradisi yang memiliki ketahanan yang handal, yaitu yang keadaanya tangguh dan mampu menghadapi tantangan dan ancaman, tradisi yang demikian dapat berkembang, membarui lebih bervariasi, lebih luas penyebarannya dan dapat menentukan posisi yang lebih baik dalam konteks kehidupan”.

Desa Puntianai merupakan wilayah dari Kabupaten Indragiri Hulu, yang terletak di Kecamatan Batang Cenaku. Etnis yang berdomisili di Desa Puntianai sebagian besar didiami oleh masyarakat Melayu, di Desa Puntianai juga ada sebagian kecil etnis lain, contohnya suku Batak, Minang dan Jawa. Budaya masyarakat Desa Puntianai pada dasarnya diwarnai dengan kebudayaan yang beragam. masyarakat Desa Puntianai umumnya sangat terkesan tradisional yang dibuktikan dengan keteguhan mereka dalam memegang adat dan tradisinya seperti, silat *Pangian* dalam acara pernikahan, tradisi cukur alis, tradisi Malam Bainai, tradisi Tepung Tawar, tradisi Berbalas Pantun, tradisi Turun Mandi, tradisi Sunatan Rasul (*Baya Pampas*).

Salah satu seni pertunjukan yang ada di Desa Puntianai ini adalah seni pertunjukan silat *pangian* dalam acara pernikahan, pada umumnya silat *pangian* ini di pertunjukkan disuatu tempat yang disebut *gelanggang* (Arena tempat latihan silat pangian). Akan tetapi silat Pangian juga bisa di tampilkan dalam sebuah acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencari tau tentang Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai agar hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi sumber pengetahuan untuk generasi-generasi

selanjutnya dan seluruh masyarakat Desa Puntianai serta dapat melestarikan kebudayaan khususnya Silat *Pangian* yang ada di Desa Puntianai ini.

Menurut hasil wawancara dengan Saprin (04 September 2020) selaku Pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, mengatakan bahwa:

“ Silat *Pangian* di Desa Puntianai ini sudah ada sejak tahun 1960 an, yang pada masa itu di gurui oleh 2 orang guru yang sering di sebut Nenek muncak (Alm) dan Ongah Nsudin (Alm). Silat adalah suatu bentuk permainan yang besifat keterampilan fisik, permainan silat ini dapat berfungsi untuk membela diri, silat *pangian* ini juga mengandung unsur seni, spiritual atau gaip, karena memiliki unsur spiritual atau gaip maka tidak diperbolehkan sembarang orang untuk memasuki *gelanggang* (arena tempat latihan silat *pangian*) dalam artian orang yang akan masuk ke *gelanggang* (arena tempat latihan silat *pangian*) tersebut dan ingin mengikuti proses latihan harus dalam keadaan suci (dalam kondisi sudah berwudhu)”.

Silat *Pangian* yang ada di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu ini dahulunya merupakan sebuah bentuk permainan dalam suatu seni pertunjukan dalam acara pernikahan dan pertunjukan bela diri agar tidak terkena dari serangan lawan. Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu ini sekarang hanya dilakukan untuk seni hiburan dan sebagai tanda penghormatan serta penyambutan pengantin laki-laki yang akan datang kerumah pengantin perempuan. Gerak yang terdapat pada silat *Pangian* dalam acara pernikahan di desa puntianai ini memiliki makna, makna itu sendiri hanya guru dan para pesilat saja yang mengetahuinya. karena dalam pengajaran silat *Pangian* di Desa Puntianai ini diajarkan ilmu batiniyah dan lahiriah, ilmu batiniyah yang di ajarkan pada pesilat ada di perguruan silat yaitu ilmu hakikat, makrifat, dan ilmu sariat. sedangkan ilmu lahiriah yang diajarkan pada pesilat atau diperguruan silat yaitu

gerak-gerak silat *Pangian* yang ada pada silat itu sendiri. Gerak yang digunakan dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini tidak menggunakan ilmu batiniah melainkan menggunakan ilmu lahiriah yaitu bergerak seperti seni tari yang gerakanya memiliki makna dan arti.

Ada beberapa macam gerak yang terdapat dalam silat *Pangin* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu seperti *Sombah* (sembah), gerak *Bungo silat* (Bunga silat), gerak *Nak Makan* (gerak menyerang), gerak *Nak Lopas* (gerak melepaskan serangan dari lawan) dan gerak salam penutup. Semua gerak yang dilakukan oleh pesilat harus didasari dari hati.

Pertunjukan Silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu ini di pertunjukan di lapangan terbuka agar para pesilat lebih mudah dalam melakukan gerakan- gerakan saat pertunjukan berlangsung. Pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai ini berlangsung dengan beberapa tahapan, yang pertama ketika jarak antara pengantin pria dari rumahnya menuju kerumah pengantin wanita dan sebaliknya pengantin wanita menuju rumah pengantin laki-laki sudah dekat dengan tujuan menjemput sang pengantin laki-laki untuk diajak bersama-sama ke rumah pengantin wanita, ketika pengantin laki-laki dan pengantin perempuan telah sampai di pertengahan jalan dan sudah saling melihat dari kedua rombongan maka saat itu pertunjukan silat *Pagian* akan di tampilkan, kemudian setelah pertunjukan silat *Pangian* selesai maka kedua pengantin di satukan dalam satu rombongan dan diarak kembali menuju pelaminan yang telah disiapkan di rumah pengantin wanita. Kemudian tahap yang kedua

yaitu ketika kedua pengantin dan para tamu duduk di tempat yang telah di sediakan maka pertunjukan silat *Pangian* akan ditampilkan lagi, tahapan ini merupakan pertunjukan terakhir silat *Pangian* dalam acara pernikahan yang ada di Desa Puntianai yang dilaksanakan pada saat itu.

Pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tidak menggunakan tata rias, hanya layaknya seorang laki-laki melayu pada umumnya, desain lantai yang terdapat pada silat *Pangian* ini berbentuk garis lurus dan lengkung, walaupun berganti-ganti pemain dalam satu penampilan desain lantai tetap sama. Waktu yang digunakan pada saat latihan silat *Pangian* di Desa Puntianai ini hanya boleh dilakukan pada malam hari, sedangkan untuk pertunjukan silat *pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu yaitu hanya pada siang hari. Alat musik yang digunakan sebagai pengiring silat *pangian* ini yaitu 2 buah gendang panjang (*gondang*) dan 1 buah gong (*Tawak-tawak*). Pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini di bawakan secara berpasangan yang dilakukan secara bergantian selama kurang lebih 10 menit atau tergantung pada kemampuan pada pesilatnya. Pada saat pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini berlangsung, tamu dan para penonton berada di sekeliling arena pertunjukan, dan tempat yang dipilih dalam pertunjukan silat ini adalah di lapangan atau ruang yang besar yang dapat memberikan kenyamanan bagi pesilat dan tamu atau penonton, Biasanya dilaksanakan di

halaman rumah yang mempunyai ruang yang besar dan lebar yang tujuannya adalah agar para pesilat lebih leluasa dalam melakukan gerak-gerak silat *Pangian* pada saat pertunjukan berlangsung. Hal ini juga bertujuan agar para tamu dan penonton dapat melihat gerak yang dilakukan pesilat dari berbagai aposisi depan, samping kiri dan samping kanan.

Sebelum pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dilaksanakan ada beberapa tahap yang harus dilalui antara lain: pada saat tradisi pernikahan sebelum acara ijab Kabul, di rumah pengantin perempuan mengadakan tradisi *Togak Balai* (Mendirikan tenda,tempat piring dan tempat perlengkapan memasak), keesokan harinya dilanjutkan dengan acara *Menggantung-gantung* (menghias bagian dalam rumah pengantin wanita) kemudian keesokan harinya lagi dilanjutkan dengan acara bersanji dan hatam al-qur'an, kemudian keesokan harinya lagi dilanjutkan dengan acara ijab Kabul pada pagi hari, malam harinya dilanjutkan dengan acara memasak untuk para tamu yang akan datang pada acara resepsi besok siang, ketika resepsi barulah pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Idragiri Hulu ditampilkan. Setelah pertunjukan silat *Pangian* selesai ditampilkan akan dilanjutkan dengan tradisi berbalas pantun, kedua pengantin akan dibawa ke rumah pengantin perempuan, tapi pengantin perempuan akan lebih dulu memasuki rumah,ketika pengantin laki-laki hendak memasuki rumah, pintu rumah pengantin perempuan ditutup menggunakan kain panjang,jika pengantin laki-laki ingin masuk kerumah pengantin perempuan maka pihak dari pengantin laki-laki

harus bisa membalas pantun yang di berikan oleh pihak pengantin perempuan, jika pihak pengantin sudah puas dengan semua balasan pantun dari pihak pengantin laki-laki maka pengantin laki-laki tersebut baru diperbolehkan masuk, dengan selesainya tradisi berbalas pantun makan selesai pulalah rangkaian adat dalam pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Dari uraian latar belakang diatas yang telah menjelaskan tentang silat *Pangian* yang ada di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi para pembaca.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas yaitu tentang silat *Pangian* yang ada di desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Maka permasalahan yang diangkat adalah : Bagaimana Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dari penelitian tentang Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu :

1. Mengetahui bentuk pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Bagi penulis, dalam penelitian dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kampus untuk melakukan penelitian- penelitian.
3. Bagi program studi, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dari kajian dunia akademik, khususnya dalam lembaga pendidikan seni.
4. Bagi masyarakat umum hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui bagaimana Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.
5. Bagi para seniman dan lembaga adat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, motivasi dan kreatifitas dalam berkarya di bidang seni.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Konsep Bentuk Pertunjukan

Bentuk dalam artian umum berarti wujud atau rupa, sedangkan pertunjukan adalah segala sesuatu yang di pertunjukan, dipertontonkan, dan di pamerkan. jadi bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan, dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain.

Menurut Suwondo (1992:5) Bentuk merupakan suatu media atau alat untuk berkomunikasi, menyampaikan arti yang terkandung oleh bentuk itu sendiri atau menyampaikan pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima.

Menurut Bastomi (1992:55), yang dimaksud bentuk adalah wujud yang dapat dilihat. Dengan wujud dimaksudkan kenyataan secara kongkret didepan kita (dapat dilihat dan didengar), sedangkan wujud abstrak hanya dapat di bayangkan. Pertunjukan adalah sebuah sebuah bentuk yang disajikan dan wujud nyata dapat dilihat dan didengar. Pertunjukan secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu: (1) perilaku manusia atau disebut budaya pertunjukan; (2) pertunjukan budaya yang meliputi pertunjukan seni, olahraga, ritual, festival-festival, dan berbagai bentuk kesenian.

2.2. Teori Bentuk Pertunjukan

Menurut Edi Sedyawati (1981: 60), bentuk pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu tertentu, suatu lokasi mempunyai arti hanya pada waktu suatu pengungkapan seni berlangsung disitu. Bentuk pertunjukan meliputi

beberapa aspek yang tampak serta terdengar didalam tatanan yang mendasari suatu perwujudan seni pertunjukan dalam bentuk gerak, suara dan rupa. Ketiga aspek ini menyatu menjadi satu keutuhan dalam penyajiannya.

Menurut Jazuli (2001: 72), jenis dan bentuk pertunjukan berkaitan dengan bentuk pertunjukan. Jenis pertunjukan berupa musik, teater, tari, sedangkan bentuknya dapat berupa tradisional, kreasi atau pengembangan, dan modern atau kontemporer. Konteks tempat pertunjukan dapat di pahami dalam arti lokasi dan gedung, termasuk bentuk panggung pertunjukan. Idealnya tempat pertunjukan harus berada pada lingkungan yang memungkinkan untuk berkembang secara ekonomis maupun artistik.

2.3. Konsep seni Pertunjukan

Konsep dalam ilmu pengetahuan dan dalam bahasa sehari-hari, adalah kata yang melakukan sesuatu dengan dunia ini, konsep menggabungkan, mengelompokan dan menunjukan keteraturan serta kecenderungan semuanya ini dengan cara baru, dan berbeda sesuai kebudayaan yang berbeda.

Seni pertunjukan dapat di mengerti sebagai padanan dari kata performing arts, yaitu suatu bentuk seni tontonan yang cara penampilannya didukung oleh perlengkapan seperlunya berlaku dalam kurun waktu tertentu dan lingkungan tertentu. Jenis pertunjukan dari budaya peninggalan masa lampau (sebelum kemerdekaan) tampaknya masih ada baik yang berorientasi sosial maupun komersial. Seni pertunjukan yang berorientasi sosial, seperti seni pertunjukan yang berhubungan dengan upacara keagamaan, upacara adat, sarana komunikasi antar warga (kekerabatan), dan sebagai hiburan.

Seni pertunjukan merupakan salah satu karya seni yang kompleks karena pada dasarnya seni pertunjukan tidak hanya melibatkan satu jenis komponen namun melibatkan berbagai jenis karya seni. seperti pada pertunjukan drama, seni yang ditampilkan bukan hanya sebuah seni peran saja melainkan gabungan dari beberapa seni peran, seni rias, seni musik, make up dan kostum yang dipakai oleh pemeran drama tersebut. Seni pertunjukan tidak dapat berdiri sendiri maka dari itu seni pertunjukan disebut sebagai karya seni yang kompleks.

Sebagaimana halnya kebudayaan seni pertunjukan juga mempunyai dua aspek, yaitu instrintik yang tidak lain dari struktur mental seni pertunjukan itu dan aspek ekstrinsik yang merupakan perwujudan fisik seni pertunjukan. Seni pertunjukan juga merupakan sebuah karya seni yang melibatkan aksi peroranagn maupun kelompok diwaktu dan tempat tertentu. Kinerja dari seni pertunjukan itu sendiri biasanya melibatkan empat unsur yaitu: ruang, waktu, tubuh pemeran dan hubungan pemeran dengan penonton.

2.4. Teori Seni Pertunjukan

Murgianto (2018) pertunjukan adalah sebuah komunikasi dimana satu orang atau lebih mengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seseorang atau lebih menerima pesan dan kepada sebuah tradisi seperti yang mereka pahami bersama melalui seperangkat tingkah laku yang khas (a subset of behavior). Komunikasi ini akan terjadi jika pengirim pesan (pelaku pertunjukan) benar-benar mempunyai maksud (intention) dan penonton memiliki perhatian (attention) untuk menerima pesan. Dalam kata lain dalam pertunjukan harus ada pemain (performer), penonton (audience), pesan yang dikirim, dan cara penyampaian pesan yang khas.

Mediumnya bisa auditif, visual, dan gabungan keduanya : gerak, laku, suara, rupa, multimedia, dan sebagainya. pertunjukan yang memerlukan waktu dan ruang.

Menurut Sedyawati (2002:9) mengungkapkan bahwa seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai- nilai budaya, dan perwujudan norma- norma estetik- artistik yang berkembang sesuai zaman. proses akulturasi berperan besar dalam melahirkan perubahan dan transformasi dalam banyak bentuk tanggapan budaya, termasuk juga seni pertunjukan.

Murgianto (2004) menyatakan bahwa terdapat unsur pendukung dari seni pertunjukan yaitu:

1. Pentas atau panggung, unsur pendukung ini lazim di azosiasikan dengan pementasan yang dilakukan di sebuah gedung, diatas panggung resmi:proscenium, arena, pendopo, dan sebagainya.
2. Penikmat atau penonton, yang menonton suatu pertunjukan yang mana penonton ini mampu menilai dan membaca maksud dari sebuah tarian tersebut.

Menurut Soedarsono (1999:57) mengungkapkan bahwa setiap zaman, setiap etnis, serta setiap lingkungan masyarakat, setiap bentuk seni pertunjukan memiliki fungsi primer dan sekunder yang berbeda. Namun demikian secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu (1) Sebagai sarana ritual, (2) Sebagai hiburan pribadi, (3) Sebagai presentasi estetik.

Menurut Y. Sumandio Hadi (2012:109) Seni pertunjukan merupakan sebagai seni tontonan atau hiburan, yaitu dengan maksud si pencipta memberi

stimulus berupa bentuk penonton atau hiburan yang diharapkan mendapatkan respon dari penontonya.

2.5. Teori silat

Silat atau pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, yang telah diterima oleh masyarakat internasional. Dimana perkembangannya sebagai beladiri secara turun temurun yang telah diterima oleh masyarakat luas akan memberikan konsekwensi logis bahwa pencak silat akan dipelajari dan ditekuni oleh masyarakat yang mempelajarinya.

Menurut Maryono (2000:3) Pencak silat adalah salah satu olahraga beladiri yang berakar dari bangsa melayu. Dari segi linguisti kawasan orang melayu adalah kawasan laut teduh yang membentang dari Easter Island di sebelah timur ke pulau Madagaskar di sebelah barat. Lebih terinci dengan etnis Melayu biasanya disebut penduduk yang terdampar di kepulauan yang meliputi Malaysia, Indonesia, Singapura, Brunei Darusalam, Filipina dan beberapa pulau kecil yang berdekatan dengan negara- negara tersebut.

Menurut Ferry Lasmana (2012:1) Pencak Silat dikenal sebagai seni beladiri (the arts of self defense) warisan budaya serumpun melayu yang mengandung empat aspek utama yaitu :

1. Aspek Pembinaan Mental dan Spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu sering kali harus melewati tahapan semedi/bertapa, atau aspek kebathinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

2. Aspek Kemahiran Ilmu Beladiri

Kepercayaan dan ketekunan diri adalah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri dari pencak silat.

3. Aspek Seni dan Budaya

Budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tari dari pencak silat, dengan musik dan berbusana tradisional.

4. Aspek Olahraga

Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat adalah sangat penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi adalah bagian aspek ini. Aspek olah raga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda maupun regu.

2.6. Kajian Relevan

Kajian relevan yang digunakan sebagai bahan acuan bagi penulis dalam penulisan proposal yang berjudul “ Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* Dalm Acara Pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu” adalah :

Skripsi Delila Melati (2018) yang berjudul “Pertunjukan *Silek Tuo* di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat pada skripsi ini yaitu: Bagaimanakah Pertunjukan *Silek Tuo* di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Skripsi ini menggunakan Metode penelitian Deskriptif Kualitataif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Dari skripsi Delia Melati yang dijadikan acuan bagi penulis adalah teori-teori tentang pertunjukan.

Skripsi Hadi Hizbullah (2019) yang berjudul “Pertunjukan *Silat Pedang Sapekok* di Perguruan Silat Tondan Desa Lubuk Bendahara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Skripsi ini menggunakan metode Deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Teknik pengumpulan data disini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari skripsi Hadi Hizbullah yang dijadikan acuan bagi penulis adalah teori jenis dan sumber data.

Skripsi Tesi Pradama Wati (2016) yang berjudul Pertunjukan Pencak Silat Pangean Dalam Acara Pernikahan di Desa Dayun Kabupaten Siak. Dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yang merupakan studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya dalam objeknya orang. Dalam skripsi ini penulis menjadikan sebagai acuan dalam metodologi penelitian yang terdapat pada halaman 17 dari skripsi tersebut..

Skripsi Muhammad Aulia Roza (2018) yang berjudul Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Musik Tradisional *Calempong Oguong* di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dalam skripsi ini yang dijadikan acuan bagi penulis adalah tinjauan teori.

Skripsi Melda Rahayu (2019) yang berjudul Pertunjukan Silat Api Dalam Masyarakat Di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dalam skripsi ini yang dijadikan acuan bagi penulis adalah kajian pustaka.

Dari kelima skripsi diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melaakukan penelitian. Namun terdapat perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu. Metode juga diartikan sebagai teknik dan peralatan khusus untuk menjelajah, memperoleh dan menganalisis informasi, misalnya penentuan objek, observasi, penggambaran, pemetaan, fotografi, video, audio, wawancara, studi kasus, survey, model, dan sebagainya.

Menurut Husaini (1995:42) metode ilmiah ialah suatu prosedur atau cara mengenali sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi penelitian ialah satu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam suatu penelitian. ditinjau dari ilmu filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan dari suatu disiplin yang relevan untuk kegiatan tersebut. Penelitian pada dasarnya juga merupakan kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan seperti: pengenalan dan mendefinisikan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.

Menurut Gray dan Julian Malins (2007) dalam buku Rohidi (2011), Penelitian merupakan pencarian alternatif-alternatif. Menjadi skeptis dan kritis merupakan ciri-ciri penelitian yang utama dalam meningkatkan suatu bentuk pengetahuan kearah yang lebih baik, dan juga bentuk yang lebih tepat.

Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti memilih menggunakan metode Deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Setiap ingin melakukan sebuah penelitian sudah pasti telah mengetahui dimana tempat/waktu penelitian itu akan dilaksanakan, karena dari tempat/waktu penelitian itulah yang menjadi bukti bahwa si peneliti benar-benar telah melakukan sebuah penelitian. serta ditempat yang bersangkutan tersebut haruslah atas izin dari pemerintahan daerah setempat agar penelitian yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Menurut Iskandar (2008:205) dalam buku Metodologi Penelitian dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif) menyatakan “Lokasi penelitian adalah situasi sosial yang berdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan”. Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang di perlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir.

Subagyo (2011) menyatakan bahwa lokasi penelitian adalah suatu area dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan keaburan dengan kejelasan darah atau wilayah tertentu. Menurut Nasution (2003) lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari aspek tempat, aspek pelaku, dan aspek kegiatan.

Melati (2018) menyatakan bahwa waktu penelitian merupakan kapan penelitian ini dilakukan oleh penulis.

Maka dari itu penelitian tentang bentuk pertunjukan silat Pangian ini dilakukan penulis di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu. waktu penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada tanggal 04 September 2020 Pukul 19.26 WIB, 05 September 2020 pukul 09.56 WIB, dan 27 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB.

3.3. Subjek Penelitian

Menurut Spadley dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, karya Sugiono (2009:215) “Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu: tempat pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi”. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu, pelaku disini merupakan subjek peneliti yang akan diteliti.

Sesuai dengan pendapat diatas, pelaku atau subjek dalam suatu penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, maka dari itu subjek dalam penelitian ini yaitu : Mariam, selaku kepala Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Baita, Matbi i, Basri, selaku lembaga adat di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Saprin, sebagai pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Heri Aprianto (Gojek),Tito Kurniawan, Ronaldi Fernando, Nasran, Yayandri Antodi, Samsudin sebagai anggota atau pesilat di

pertunjukan silat *pangian* di Desa Puntianai. M. Nasir, Jamaludin, M.Yatim, Amran K, Samin, Rosadi, Sebagai pemain musik dalam pertunjukan silat *pangian* di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:225) data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh penulis dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara dan pengamatan langsung.

Pada jenis data ini penulis menggunakan data wawancara, dan pengamatan langsung dengan Saprin selaku Pembina silat *Pangian* di desa puntianai dan beberapa pemain silat, dimana orang-orang ini tentunya mengetahui tentang bagaimana bentuk pertunjukan silat *Pangian* dalam pernikahan di Desa Puntianai. Penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber mengenai bentuk Pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa puntianai kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembangan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lai-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat

penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:225) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada mengumpul data atau di peroleh dari tangan kedua seperti: dari hasil penelitian orang lain tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder pada penelitian ini agar data-data yang di peroleh memiliki bukti yang akurat dengan dilampirkanya buku, jurnal, dokumen serta lampiran foto-foto mengenai pertunjukan Silat *Pangian*, video pertunjukan Silat *Pangian* untuk menunjang penelitian berkaitan dengan bentuk pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terbagi menjadi beberapa bagian, yang tujuannya agar penelitian terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu digunakan beberapa teknik, diantaranya:

3.5.1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan. Moleong (2014 :174) Mengemukakan alasan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan. Pertama teknik didasarkan atas pengalaman secara langsung, kedua teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, ketiga teknik ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Menurut Husaini (1995:54) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses biologis dan psikologis. dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data tentang kenyataan yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, seperti melihat gambaran umum tentang Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti yang tidak dapat peneliti amati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir ditempat kejadian itu. Wawancara hanya akan berhasil jika orang atau tokoh yang diwawancarai

bersedia dan dapat menuturkan dengan kata-kata tentang cara berlaku yang telah menjadi kebiasaan tentang kepercayaan dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat dalam hal ini yang berkaitan dengan praktek-praktek kesenian, dimana tokoh yang bersangkutan menjadi bagian dari padanya.

Menurut Iskandar (2005:253) mengatakan wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang di teliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.

Sebuah wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya.

Menurut Moleong (2014:186), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Maksud tersebut adalah informasi yang diberikan oleh informan atau narasumber.

Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai tentang, bagaimana bentuk pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, Musik pengiring dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu. Kostum yang digunakan pada saat pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu. Macam-macam gerakan yang terdapat pada pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu.

3.5.3. Dokumentasi

Sugiyono (2006) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain. dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data tentang bentuk pertunjukan Silat *Pangian* misalnya foto dan video yang berkaitan dengan pertunjukan Silat *Pangian* seperti foto kostum, property yang digunakan, foto alat musik, foto beberapa pose yang dilakukan dalam pertunjukan Silat *Pangian*.

Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Alat tulis, untuk mencatat informasi yang di peroleh dari narasumber sesuai dengan pernyataan yang di ajukan.
2. Kamera Hp, digunakan untuk mendokumentasikan foto dari bentuk pertunjukan silat pangian.
3. Rekam suara dan video, untuk melengkapi data tentang pertunjukan silat pangian.

Tujuan dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung dari penelitian yang dilakukan penulis yang dilakukan pada penelitian Bentuk pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

3.6. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan dengan antara unsur pembentukan fenomena.

Menurut Miles dan Huberman (1989) dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial* Halaman 225, menyatakan bahwa analisis kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian terakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. analisis data meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Reduksi data juga dimaknai sebagai proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan , dan transpormasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Menurut Tesch (1990) dalam buku *Metodologi Penelitian Seni* halaman 235, menyatakan bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan menyusun data dengan cara sedemikian rupa agar supaya kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan ditentusahkan. Reduksi data juga dapat dipandang sebagai suatu penyaringan data.

2. Display/ penyajian data

Display/penyajian data adalah suatu penyajian sekelompok informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian kita akan memperoleh pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan diseskripsikan secara kualitatif, dengan titik berat pada penjelasan hubungan kualitas antara variabel indikator.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Puntianai

Desa Puntianai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batang Cenaku yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aurcina
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Papan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pematang Manggis
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bantang Gansal

Jarak Desa Puntianai ke kantor Kecamatan Batang Cenaku kurang lebih 5 Km dengan lama tempuh 15 menit menggunakan kendaraan pribadi. jarak Desa Puntianai ke ibu kota Kabupaten Indragiri Hulu dengan lama tempuh kurang lebih 90 menit menggunakan kendaraan pribadi.

Desa Puntianai yang memiliki jumlah KK 234 yang posisi pusat pemerintahan kantor camatnya berada di Desa Pematang Duku yang kurang lebih 5 Km dari Desa Puntianai. Desa puntianai merupakan desa yang berada di Kecamatan Batang Cenaku yang terdiri dari 32 Desa, dan salah satunya adalah Desa Puntianai. Berdasarkan peraturan daerah Nomor 13 Tahun 2001 yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kecamatan Batang Cenaku yang berisikan tentang mempermudah masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta mempermudah jangkauan pembangunan dan pemerintah kecamatan, sehingga demikian potensi yang ada di dalam desa ini secara tidak

langsung menjadi terangkat dengan jangkauan pemerintah yang lebih dekat sebelum otonomi daerah di tetapkan. Desa Puntianai merupakan lokasi penulis dalam melakukan penelitian tentang bentuk pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan data dan informasi yang di dapat di lapangan mengenai jumlah penduduk Desa Puntianai dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 1

Tabel Data Penduduk Desa Puntianai

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	390
2	Perempuan	368
	Jumlah	753

(Sumber Data: Kantor Kepala Desa Puntianai)

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

4.1.2 Pendidikan Masyarakat di Desa Puntianai

Di Desa Puntiananai terdapat beberapa sekolah yang dijadikan sarana belajar bagi masyarakat Desa Puntianai mulai dari PUD sampai Sekolah Menengah Atas sebagai berikut:

- a. Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjumlah 1 Buah yang berdiri pada 28 Juli 2011 dengan jumlah guru/TU sebanyak 3 orang.
- b. Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 1 buah yang berdiri pada 28 Juli 2011 dengan jumlah guru 3 orang

- c. Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 Buah yang merupakan sekolah negeri yang berdiri pada tahun 1977 dengan jumlah guru 9 Orang termasuk kepala sekolah.
- d. Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 1 Buah yang merupakan sekolah negeri yang berdiri pada tanggal 31 Mei 1991 dengan jumlah guru PNS berjumlah 5 orang, guru Honor 7 orang, TU PNS 1 orang dan TU Honor 1 orang.
- e. Sekolah Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) berjumlah 1 buah dengan jumlah guru 8 Orang.

Pendidikan merupakan sarana yang dapat melahirkan penerus yang memiliki pengetahuan yang baik, pendidikan yang tinggi dapat dijadikan indikator tingginya suatu daerah. Perkembangan tingkat pendidikan di Desa Puntianai mengalami peningkatan yang lebih baik dan maju dari sebelumnya sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya, serta fasilitas-fasilitas pendidikan di Desa Puntianai yang sudah cukup baik dapat menunjang pendidikan masyarakat.

Maka dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini, saya menarik dari masyarakat yang sedang menempuh pendidikan SMP dan SMA untuk dapat melastarikan silat *Pangian* ini, karena masyarakat yang mempunyai pendidikan dan kemampuan dapat mempertahankan nilai-nilai seni, adat dan istiadat yang ada di Desa Puntianai. Kemampuan-kemampuan tersebut didapat dari hasil pendidikan yang berwujud pengetahuan dan juga hasil pemikiran-pemikiran dari orang-orang yang mengerti tentang seni, adat dan tradisi

tersebut khususnya pada pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai.

4.1.3. Keadaan Alam Dan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Puntianai

Secara garis besar hutan yang ada di Desa Puntianai telah dijadikan perkebunan kelapa sawit, karet dan sebagian Hutan Tanaman Industri (HTI) milik lahan perkebuna PT. Tasma Puja. Karena memiliki alam yang sangat luas, di Desa Puntianai mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun seperti sawit,karet serta sayur-sayuran. selain itu ada juga yang berternak ayam, sapi, kambing dan ada juga masyarakat yang pegawai, pedagang dan sebagai buruh.

Berdasarkan data dan informasi yang didapat di lapangan mengenai mata pencaharian penduduk Desa Puntianai dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2

Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Puntianai

No	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Puntianai	
1	Petani	179
2	Pedagang	8
3	PNS	9
4	TNI/POLRI	-
5	Swasta	29

(Sumber Data: Kantor Kepala Desa Puntianai)

Berdasarka tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa puntianai berpenghasilan dari perkebunan (Petani).

4.1.4 Kepercayaan Masyarakat di Desa Puntianai

Sistem kepercayaan penduduk atau masyarakat di Desa Puntianai mayoritas beragama islam. Adapun jumlah penduduk yang beragama islam yaitu 753 (seluruh masyarakat Desa Puntianai). Adapun jumlah masjid di Desa Puntianai ada 2 buah masjid dan 1 buah mushola.

4.1.5. Kesenian Masyarakat Desa Puntianai

Ada beberapa kesenian yang terdapat di Desa Puntianai antara lain:

1. Rebana, yaitu nyanyian bernuansa islami yang di iringi dengan alat musik rebana yang dimainkan oleh kelompok ibu-ibu yasinan maupun remaja putri.
2. Bersanji, yaitu kesenian yang mendengarkan sholawat atas nabi dengan nada-nada yang khas yang biasanya di dengarkan pada acara *Aqiqah* dan acara lainnya.
3. Anyaman, yaitu kesenian yang terbuat dari anyaman daun pandan, rotan, maupun bambu yang di beri warna-warna tertentu dan dapat menghasilkan suatu kerajinan anyaman berupa tikar *Balamak*, *Sumpit*, *Bakul bucu onom*, *Ambung*, *ngiru* dan banyak lagi yang lainnya.

4.1.6. Sistem Kebudayaan

Adapun budaya yang masih ada dan berkembang di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu selain Silat *Pangian* pada acara pernikahan masih ada kebudayaan yang lainnya yang berkembang yaitu:

1. Upacara Sunat Rasul (*Baya Pampas*)

Yaitu upacara yang dilakukan secara merata, sebagai tanda masuk aqil baligh, sebab itu harus segera mengenal kebersihan, menjaga atau menutup aurat dan melaksanakan ajaran agama.

2. Upacara Turun Mandi (*Turun Kayek*)

Yaitu upacara yang dilakukan ketika bayi berusia 7 hari (Laki-laki) dan 5 hari (Perempuan) setelah dilahirkan, upacara ini di lakukan dengan cara membawa

bayi tersebut keluar rumah ketempat dimana bayi tersebut akan dimandikan untuk pertama kalinya, setelah selesai mandi akan diadakan acara cukur rambut terhadap bayi tersebut yang dilakukan oleh bidan setempat.

3. *Tradisi Tepung Tawar*

Yaitu tradisi yang dilakukan ketika ada acara pernikahan yang melaksanakan malam *Bainai*, dan biasanya yang melakukan upacara Tepung Tawar ini dimulai dari kedua pihak keluarga terutama orang tua, setelah itu baru dilanjutkan oleh seluruh keluarga yang hadir.

4. *Tradisi Berbalas Pantun*

Yaitu tradisi yang dilakukan dalam upacara pernikahan ketika telah selesainya acara *Bararak*, kemudian pengantin laki-laki akan masuk kerumah pengantin perempuan hendak membukak pintu yang ditutup kain oleh pihak pengantin perempuan, yang salah satu syarat supaya pintu dibuka dan pengantin laki-laki boleh masuk kerumah maka akan diadakan tradisi berbalas pantun terlebih dahulu.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Bentuk Petunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Menurut Edi Sedyawati (1981:60) bentuk pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu tertentu, suatu lokasi mempunyai arti hanya pada waktu suatu pengungkapan seni berlangsung disitu, bentuk pertunjukan meliputi beberapa aspek yang tampak serta terdengar di dalam tatanan yang mendasari suatu perwujudan seni pertunjukan dalam bentuk gerak, suara dan rupa. Ketiga aspek ini menyatu menjadi satu keutuhan dalam penyajian

Bentuk pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini dapat dilihat ketika ada pernikahan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang ada di Desa Puntianai, pada umumnya silat *Pangian* ini tidak harus ditampilkan di setiap acara pernikahan yang di laksanakan oleh masyarakat Desa Puntianai, karena pernikahan yang mengadakan pertunjukan silat *Pangian* ini harus memiliki biaya yang cukup banyak atau seiring disebut *separuh adat*, maka yang bisa mengadakan pertunjukan silat *Pangian* dalam sebuah acara pernikahan hanya masyarakat yang memiliki biaya yang cukup. pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini memiliki makna sebagai hiburan bagi masyarakat yang menyaksikan. (wawancara: 15 Februari 2021)

Menurut hasil wawancara dengan Saprin selaku Pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai kecamatan batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu (15 Februari 2021) Menyatakan bahwa:

“Bentuk pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini berupa bentuk pertunjukan tradisional yang di tampilkan di lapangan terbuka atau ruangan yang besar dan luas dan disaksikan oleh masyarakat sekitar yang dilaksanakan pada siang hari. Dalam pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai ini terdapat beberapa gerakan seperti: gerak sembah (*sombah*), gerak bunga silat (*bungo silat*), gerak menyerang (*nak makan*), gerak menahan serangan atau melepaskan serangan lawan (*nak lопас*) dan gerak salam penutup. dalam pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai ini juga terdapat musik pengiring pertunjukan silat pangian ini, yang alat musiknya terdiri dari 2 buah gendang (*gondang*) dan 1 buah gong (*tawak-tawak*). Sebelum pertunjukan silat Pangian dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini di pertunjukan akan dilakukan terlebih dahulu acara arakan (*bararak*) kedua pengantin, yang di maksud acara arakan (*bararak*) disini yaitu dimana pengantin perempuan dan pengantin laki-laki akan di persatukan di sebuah titik (ditengah perjalanan), ketika jarak pengantin perempuan dan pengantin laki-laki sudah dekat maka arakan (*berarak*) akan berhenti dan saat ini lah pertunjukan silat *pangian* dalam acaranya pernikahan di Desa Puntianai tahap pertama akan di pertunjukan, kemudian setelah pertunjukan silat *pangian* selesai maka kedua pengantin akan disatukan kemudian kedua pengantin dan para tamu akan menuju tempat duduk yang telah disediakan. Setelah kedua pengantin dan para tamu duduk ditempat yang telah di sediakan maka pertunjukan silat *Pangian* tahap kedua akan di pertunjukan, jika pertunjukan silat *Pangian* tahap kedua telah selesai maka pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu telah selesai”.

4.2.1.1 Bentuk Gerak Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Menurut hasil wawancara dengan Sapri (15 Februari 2021) selaku Pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai berupa:

“Ragam gerak yang digunakan dalam pertunjukan silat *Pangian* yang di laksanakan pada acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu: gerak salam pembuka atau sering disebut *salam sombah* , gerak bunga silat, gerak menyerang, gerak menangkis serangan dan gerak salam penutup”

Untuk lebih jelasnya, penulis memaparkan ragam gerak yang terdapat pada pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan yang ada di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut:

1. Gerak Salam sembah (*Sombah*)

Gerak sembah pada pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai yaitu pesilat sudah berada di dalam arena dengan posisi Menundukan kepala, kaki kanan dan kiri agak sedikit di tekukkan dengan keadaan kedua belah tangan diletakan di depan dada dengan keadaan tangan terbuka seperti menyembah. Gerak sembah yang dilakukan pada awal pertunjukan bertujuan untuk memberi salam serta meminta izin kepada para tamu dan kedua pengantin untuk memulai pertunjukan.

Menurut hasil wawancara dengan Saprin selaku Pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku (15 Februari 2021) menyatakan bahwa:

“Salam *sombah* dimaksudkan untuk meminta izin kepada guru dan para tamu yang datang dan menunjukkan kesiapan dari para pesilat untuk memulai sebuah pertunjukan. Gerak sembah (*sombah*) yang diawali dengan pesilat berjalan kearah dimana guru duduk dengan menempelkan kedua telapak tangan didepan dada lalu duduk bersila, kemudian badan dibongkokkan dan tangan pesilat sembari memegang tangan guru, kemudian pesilat berjalan dari ujung arena pertunjukan, dengan melangkah maju mengikuti alunan pukulan gendang dan gong menuju tengah arena pertunjukan untuk saling berhadapan. Kemudian pesilat melakukan salam sembah (*sombah*) kembali kepada sesama pesilat menandakan bahwa kedua pesilat sudah siap untuk memulai pertunjukan.

Berikut dokumentasi gerak salam sembah (*Sombah*) silat *Pangian* Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu:



Gambar 1.

Pesilat melakukan gerak sombah kepada guru silat.

(Dokumentasi Penulis: 09 September 2020)



Gambar 2.

Pesilat melakukan gerak sembah sesama pesilat.

(Dokumentasi Penulis: 09 September 2020)



Gambar 3.

Pesilat melakukan gerak sembah kepada guru, pengantin dan tamu dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai.

(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)



Gambar 4.

Pesilat melakukan gerak sembah sesama pesilat dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai.

(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)

2. Gerak Bunga Silat (*Bungo Silat*)

Menurut hasil wawancara dengan Saprin selaku pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku (15 Februari 2021) menyatakan bahwa:

“Gerakan ini merupakan gerakan yang di lakukan pesilat dengan cara tangan kanan menjurus kedepan lalu mengayun-ayunkan tanganya ke kiri dan kekanan dengn arah badan menghadap kedepan dan agak condong sedikit,dengan kedua kaki ditekukkan dan berat beban berada di kaki yang berada di depan. ragam bunga silat sama dengan gerak pembuka langkah dan pesilat memisah sekitar 2 meter dan berlawanan arah dengan lawan,hal ini di lakukan untuk memberikan aba-aba penyerangan kepada lawan silat”

Berikut dokumentasi Gerak Bunga Silat (*Bungo Silat*) Silat *Pangian* Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu:



Gambar 5.

Pesilat melakukan gerak Bunga Silat (*Bungo Silat*).

(Dokumentasi Penulis: 09 September 2020)



Gambar 6.

**Pesilat melakukan gerak Bunga Silat (*Bungo Silat*) dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai
(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)**

3. Gerak menyerang (gerak *Nak Makan*)

Gerak menyerang merupakan salah satu ragam gerak yang ada pada silat *Pangian* di Desa Puntianai, gerak ini dilakukan pesilat saat pertunjukan silat *Pangian* sedang berlangsung, gerak ini memiliki makna sebagai gerak inti yang membuat suasana saat pertunjukan menjadi tegang, dimana saat gerakan ini dilakukan seakan-akan ada sebuah pertengkaran yang besar dan akan ada salah satu dari pesilat yang akan terjatuh, ketika ada salah satu pesilat yang terjatuh penonton dengan spontan akan berteriak sambil tertawa.

Menurut hasil wawancara dengan Saprin selaku Pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku (15 Februari 2021) menyatakan bahwa:

“Gerak ini merupakan sebuah gerakan yang dilakukan ketika hendak menyerang lawan dengan tujuan untuk menjatuhkan lawan, gerakan ini dapat diawali dengan salah satu pesilat mengangkat tangan dengan posisi bahu dan siku sejajar lengan tegak, jari tangan lurus keatas, jari tangan keatas, posisi kaki lurus sejajar kemudian kaki kanan melangkah kearah lawan, lalu tangan diarahkan kearah lawan, gerakan menyerang ini ditandai dengan semakin cepat gerakan dari pesilat dan membuat para penonton tegang, jika gerakan ini tidak bisa ditangkis oleh lawan maka lawan tersebut akan jatuh”

Berikut dokumentasi Gerak Menyerang (*gerak Nak Makan*) dalam Silat *Pangian* Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu:



Gambar 7.

Pesilat melakukan Gerak Menyerang (*Nak Makan*)

(Dokumentasi Penulis: 09 September 2020)



Gambar 8.

Pesilat melakukan Gerak Menyerang (*Nak Makan*) dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai.

(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)

3. Gerak melepaskan atau menangkis serangan dari lawan (*gerak Nak Lopas*)

Gerak melepaskan atau menangkis serangan dari lawan adalah gerak yang dilakukan saat pertunjukan silat *Pangian* berlangsung, gerakan ini memiliki makna sebagai gerak untuk menghindari serangan dari lawan sehingga tidak membuat kita terjatuh.

Menurut hasil wawancara dengan Saprin selaku pembina silat pengian di Desa Puntianai (15 Februari 2021) menyatakan bahwa:

“Gerak ini merupakan suatu gerak yang dilakukan ketika akan melepaskan serangan dari lawan yang telah menyerang terlebih dahulu, pesilat harus bisa menahan keseimbangan badan dan melakukan gerakanya dengan benar agar tidak jatuh ketika diserang oleh lawan, gerak melepaskan atau menangkis serangan dari lawan ini diawali dengan posisi kaki di tekuk, badan sedikit bungkuk, posisi badan menyamping, tangan di depan dada dengan jari tangan kanan memegang tangan lawan dan tangan kiri memegang bahu lawan yang melakukan serangan ”.

Berikut dokumentasi gerak melepaskan atau menangkis serangan dari lawan (*gerak Nak Lopas*) dalam Silat *Pangian* Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu :



Gambar 9.
Pesilat melakukan Gerak melepaskan atau menangkis serangan lawan (*Nak Lopas*)
(Dokumentasi Penulis: 09 September 2020)



Gambar 10.
Pesilat melakukan Gerak menangkis serangan lawan (*Nak Lopas*) dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Pentianai.
(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)

4. Gerak salam penutup

Gerak salam penutup merupakan gerak terakhir yang dilakukan oleh para pesilat dalam pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai, gerakan ini memiliki makna bahwa memberi penghormatan kepada para tamu, pengantin, penonton dan sesama pesilat yang telah menyaksikan pertunjukan sampai selesai. dengan dilakukannya gerak salam penutup maka berakhirilah pertunjukan silat *Pangian* tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan Saprin selaku pembina silat pangian di Desa Puntianai (15 Februari 2021) menyatakan bahwa:

“Gerak ini merupakan suatu gerak yang dilakukan ketika Pesilat sudah selesai melakukan gerakan-gerakan dalam pertunjukan silat *Pangian* ini, gerakan ini dilakukan dengan berjalanya kedua pesilat ketengah-tengah tempat pertunjukan dan saling berjabat tangan, setelah kedua pesilat berjabat tangan maka selesailah pertunjukan silat *Pangian* tersebut.

4.2.1.2 Bentuk Dinamika Dalam Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Menurut wawancara dengan Saprin (04 September 2020) selaku Pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu mengatakana dinamika pada peertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntiani ini terlihat pada level geraknya yang bervariasi, dari lambat ke cepat dan dari tinggi kerendah.

Dinamika ini terwujud dengan adaya beberapa hal berikut:

- a. Perubahan gerak silat pada posisi awal tegak lurus, kemudian memberikan penghormatan kepada guru, pengantin dan para tamu. Perubahan ini dilakukan saat pesilat melakugan gerak salam sembah kepada guru,tamu,pengantin dan sesama pesilat

- b. Perubahan arah pandang pesilat, dari kanan kekiri, serta kedepan dan ke belakang. Perubahan ini dilakukan saat pesilat melakukan gerakan menyerang dan gerak menangkis gerakan lawan agar terlihat kapan lawan akan melakukan gerakan menyerang.
- c. Perubahan tempo gerak, dari level lambat ke level sedang dan level cepat. perubahan ini terjadi saat perpindahan dari gerak salam sembah ke gerak bunga silat yang memiliki tempo lambat ke sedang dan ketika akan melakukan gerakan menyerang maka gerakan pesilat akan cepat.
- d. Perubahan tempo musik, dari tempo rendah ketempo sedang dan ketempo tinggi, kemudian kembali ketempo rendah. Perubahan tempo pada musik ini ketika gerakan pesilat akan melakukan gerak menyerang biasanya tempo musik akan lebih cepat dari pada ketika silat melakukan gerak sembah dan bunga silat.
- e. Perubahan gerak ayunan tangan dari level rendah ke level sedang dan ke level tinggi. Perubahan ini pada saat pesilat melakukan ayunan tangan ketika melakukan gerakan bunga silat dan ayunan tangan saat akan melakukan serangan dan menangkis serangan dari lawan.
- f. Perubahan gerak mengangkat kaki dan tangan dari level rendah, kelevel sedang dan kelevel tinggi.

4.2.1.3 Bentuk Musik Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Musik dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini hanya berupa instrumen dan tidak menggunakan vokal, instrumen musik berasal dari alat musik yang dimainkan oleh para pesilat saat pertunjukan berlangsung.

Menurut hasil wawancara dengan Saprin selaku Pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu (15 Februari 2021) menyatakan bahwa:

“Musik dalam pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai ini menggunakan alat musik seperti Gong (*Tawak-tawak*), *Tawak-tawak* ini dimainkan dengan cara di pukul bagian atasnya dengan pemukul yang terbuat dari kayu dan bagian ujung pemukulnya dilapisi dengan karet, dengan di pukulnya *tawak-tawak* ini bermaksud memanggil penonton untuk datang menyaksikan pertunjukan. Yang kedua yaitu alat musik gendang (*Gondang*), *Gondang* ini dimainkan dengan cara dipukul pada 2 bagian kulit gendang, cara memukul *gondang* ini dilakukan dengan dua cara yaitu dipukul dengan tangan kosong dan bisa juga dipukul dengan menggunakan dua buah rotan. Dipukulnya *gondang* ini bermaksud menghormati para tamu dan penonton yang datang untuk menyaksikan pertunjukan, musik dalam pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini juga berfungsi sebagai musik pembuka dan musik penutup dalam pertunjukan silat *Pangian* juga sebagai pengiring dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh pesilat tersebut”.

Berikut alat musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu:

1. Gendang

Gendang merupakan alat musik pukul yang terbuat dari kayu dan kulit hewan seperti kulit kambing atau rusa. Sebelum dipasang kulit ke kayu yang akan dibuat gendang, kulit hewan tersebut dijemur terlebih dahulu, untuk memasang kulit pada gendang digunakan rotan atau tali sebagai pengikatnya, setelah kulit dipasang ke gendang, kemudian gendang dijemur kembali, tujuannya supaya mendapatkan suara gendang yang bagus. Gendang ini digunakan untuk mengiringi pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai, gendang di bunyikan dari awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan. Untuk lebih jelas bisa dilihat gambar dibawah ini:

Berikut dokumentasi alat musik Gendang yang dimainkan saat pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai berlangsung.



Gambar 11.
Alat Musik Gendang (*Gondang*)
(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)

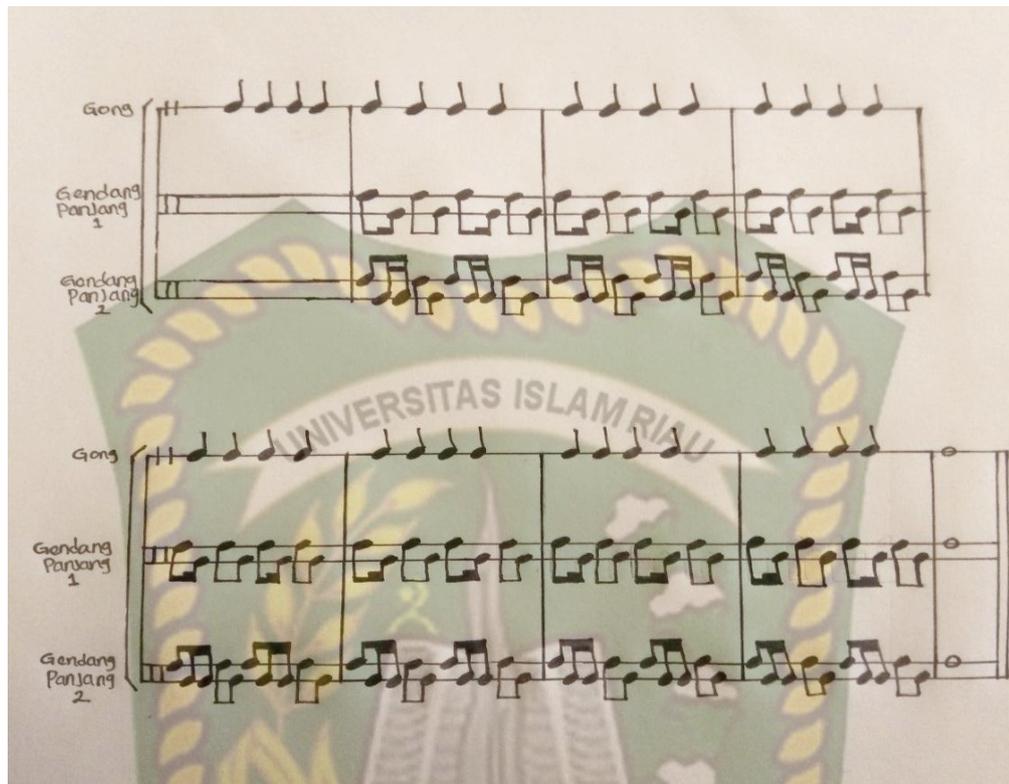
2. Gong

Gong merupakan salah satu alat musik pukul yang mana pemukulnya terbuat dari kayu, gong ini sendiri terbuat dari besi tebal dan digantungkan ditempat yang terbuat dari kayu, Gong atau sering disebut *Tawak-tawak* ini digunakan untuk mengiringi pertunjukan silat *Pangian* dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai, gong ini dibunyikan dari awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini:



Gambar 12.
Alat Musik Gong (*Tawak-tawak*)
(Dokumentasi penulis: 27 Maret 2021)

Menurut hasil wawancara dengan Saprin (15 Februari 2021) selaku pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu,, Berikut adalah ritme dari gabungan alat musik berupa gendang dan gong yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan silat *pangian* dalam acara pernikahan Di desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inragiri Hulu.



Gambar 13

Ritme Musik Pengiring Pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

4.2.1.4. Bentuk Desain Lantai Perunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Menurut hasil wawancara dengan Saprin selaku Pembina Silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu (15 Februari 2021) desain lantai yang digunakan dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai adalah bentuk garis lurus dan garis lengkung. Pesilat menggunakan desain lantai yang sama walaupun pertunjukan Silat *Pangian* ini

dilaksanakan dua tahap dan di lakukan secara bergantian oleh pesilat pola lantainya tetap sama hanya saja posisi pengantin dan para tamu yang berbeda.

Keterangan gambar desain lantai:

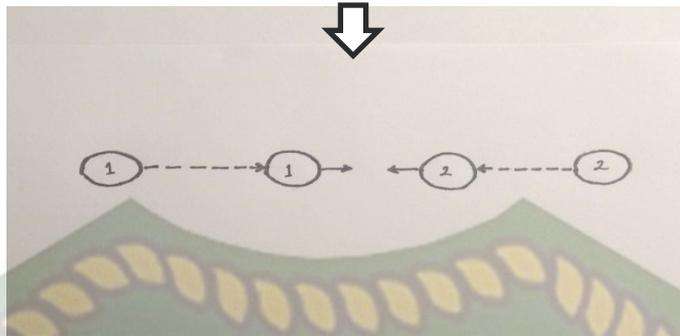


Desain lantai pada pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini yang mana pada garis lurus pesilat melakukan gerak sembah (*sombah*), gerak menyerang (*Nak Makan*), dan gerak Bunga silat. Sedangkan pada desain garis lengkung pada pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai pesilat melakukan gerakan-gerakan seperti akan melakukan gerakan menyerang (*Nak Makan*) dan gerak melepaskan atau menangkis serangan dari lawan (*Nak Lopas*).

Berikut desain lantai yang dilalui pesilat dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Putianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu:

a. Pola Lantai 1

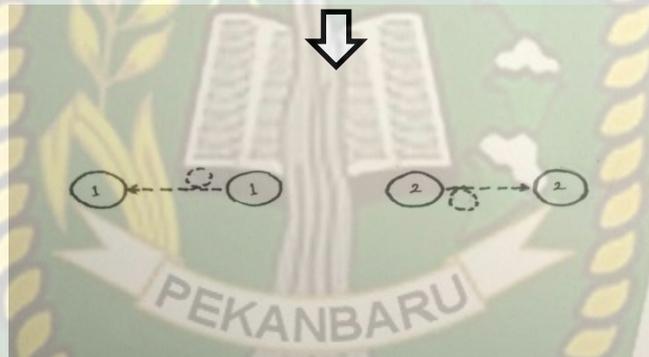
Pola lantai 1 pesilat dengan posisi badan saling berhadapan, dengan mengikuti alunan musik pesilat memasuki arena pertunjukan dan melakukan gerak sembah di tengah arena pertunjukan.



Gambar. 14
Pola Lantai 1

b. Pola Lantai 2

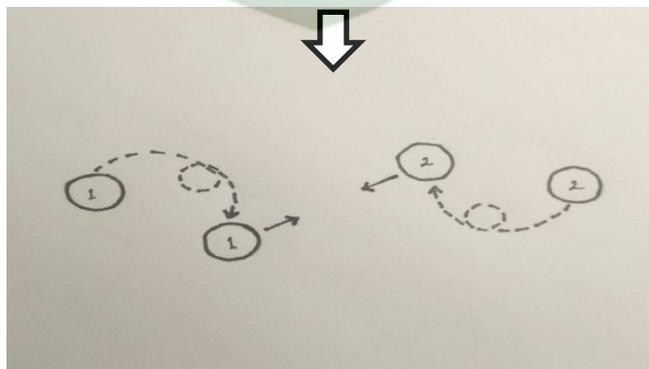
Pola lantai 2 pesilat kembali ketempat semula sebelum melakukan gerak bunaga silat.



Gambar. 15
Pola Lantai 2

c. Pola Lantai 3

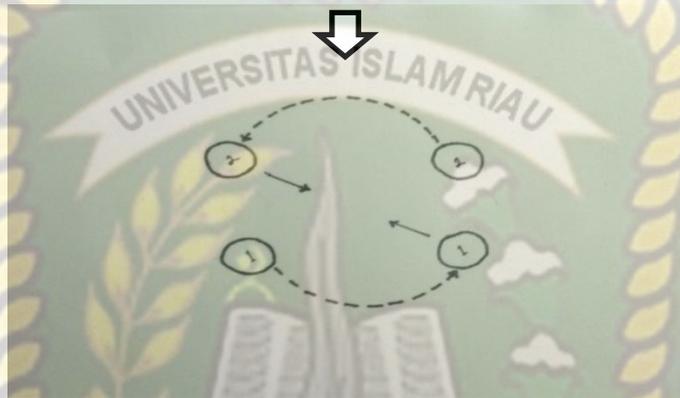
Pola lantai 3 adalah pola lantai ketika melakukan gerak Bunga Silat.



Gambar 16
Pola Lantai 3

d. Pola Lantai 4

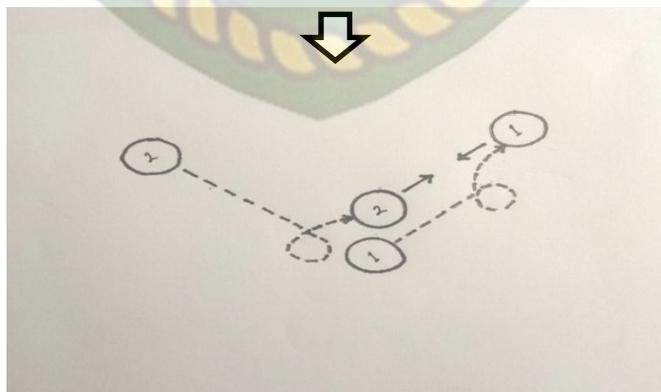
Pola Lantai 4 pesilat akan melakukan gerak menyerang, sebelum melakukan gerak menyerang pesilat berpindah tempat terlebih dahulu, berikut pola lantai sebelum melakukan gerakan menyerang.



Gambar.17
pola lantai 4

e. Pola lantai 5

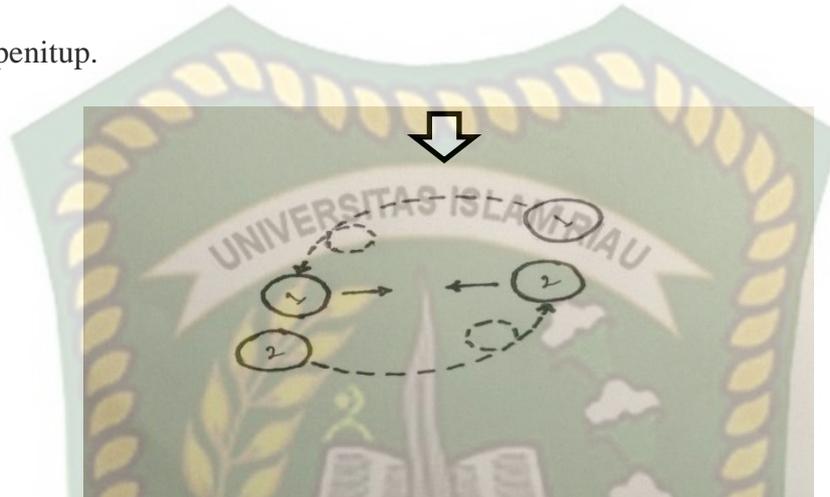
Pola lantai 5, pesilat 2 melakukan gerak menyerang , sedangkan pesilat 1 melakukan gerak menangkis serangan lawan, berikut pola lantai dari pesilat 2 melakukan gerak menyerang dan pesilat 1 melakukan gerak menangkis serangan lawan.



Gambar 18
Pola Lantai 5

f. Pola Lantai 6

Pola lantai 6, pesilat 1 dan 2 melakukan gerak salam sembah penutup, berikut pola lantai ketika kedua pesilat melakukan gerak salam sembah penutup.



Gambar 19
Pola Lantai 6

4.2.1.5 Bentuk Tata Rias Pرتunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan

Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Dari hasil wawancara dengan Saprin selaku Pembina silat *pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu (15 Februari 2021) menyatakan bahwa:

“Pemain silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tidak menggunakan tata rias apa pun (biasa saja) layaknya seperti pemuda desa biasanya, karena pertunjukan Silat *Pagian* di dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini menampilkan sepasang laki-laki yang bertarung untuk bertahan dari serangan lawan,tat, jadi tidak ada riasan yang perlu di aplikasikan dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan ini di Desa Puntianai”.

Berikut dokumentasi tata rias pemain silat *pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 20
Tata rias pemain silat *Pangian* di Desa Puntianai.
(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)

4.2.1.6 Bentuk Kostum Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Kostum merupakan pakaian utama bagi setiap manusia begitu pula halnya dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini. Kostum yang digunakan saat pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini memakai pakaian sehari-hari yang penting rapi dan sopan, kostum dalam pertunjukan Silat *Pangian* ini juga memakai kopyah dan kain samping. Warna kostum dalam pertunjukan Silat *Pangian* di Desa Puntianai ini bukanlah menjadi syarat penting bagi silat *Pangian* di Desa Puntianai, karena dalam pertunjukan silat ini tidak memiliki aturan warna dalam berpakaian, mereka

yang ikut dalam Pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini boleh saja menggunakan pakaian berwarna apapun yang mereka punya.

Dari hasil wawancara dengan Saprin selaku Pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu (15 Februari 2021) menyatakan bahwa:

“Kostum pemain silat *pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dahulunya menggunakan kostum serba hitam, tapi sekarang dalam pertunjukan para pemain silat *pangian* hanya menggunakan kostum baju melayu biasa bahkan bisa memakai baju kaos seperti pakaian sehari-hari, yang penting rapi dan sopan, untuk warna kostum yang di pakai pesilat saat pertunjukan berlangsung tidak memiliki warna yang khusus karena pakaian yang pesilat pakai merupakan pakaian sehari-hari”

Berikut dokumentasi kostum atau busana yang digunakan dalam silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 21

**Kopiah yang digunakan pesilat dalam Silat *Pangian* di Desa Puntianai
Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.**

(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)



Gambar. 22

**Kain samping yang digunakan Pesilat dalam silat *Pangian* di Desa Puntianai
Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.**

(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)



Gambar 23

**Baju yang digunakan pesilat dalam silat *Pangian* di Desa Puntianai
Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.**

(Dokumentasi Penulis: 09 September 2020)



Gambar. 24.

Celana yang digunakan pesilat dalam silat *Pangian* di Desa Puntianai
(Dokumentasi Penulis: 09 September 2020)



Gambar 25

Kostum yang digunakan pemain dalam pertunjukan Silat *Pangian* dalam
acara pernikahan di Desa Puntianai
(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)

4.2.1.7 Waktu Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Waktu yang dikatakan disini adalah kapan waktu pertunjukan silat *Pangian* ini di laksanakan dalam upacara pernikahan di Desa Puntianai. Menurut hasil wawancara dengan Saprin selaku pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai (15 Februari 2021)

Pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini dilaksanakan pada siang hari jam 14:00 WIB, pertunjukan silat pangian di Desa Puntianai ini hanya dilakukan siang hari karena waktunya lebih lama dan penonton dapat melihat dengan jelas pertunjukan Silat Pangian di Desa Puntinai ini. disaat akan dimulai arakan (*Berarak*) antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan dari rumah masing-masing dan akan di pertemukan di tengah-tengah perjalanan ada beberapa hal yang harus di siapkan baik itu pihak pengantin laki-laki maupun pengantin perempuan yaitu 1-4 buah kain panjang yang disatukan dengan cara dijahit, 4 buah kayu ukuran sedang dengan panjang kurang lebih 1 meter yang diikatkan di setiap sudut kain panjang, dan 1 buah payung. Kain panjang ini digunakan sebagai atap ketika arakan (*berarak*) berlangsung agar pengantin perempuan maupun pengantin laki-laki tidak terkena sinar matahari, waktu pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini terdapat dua tahap pertunjukan yaitu:

Tahap pertama: Ketika jarak antara kedua pengantin sudah dekat maka akan ditampilkan pertunjukan silat *Pangian* terlebih dahulu, setelah pertunjukan silat *Pangian* selesai maka kedua pengantin akan disatukan dan diarak menuju ke kursi pelaminan yang telah disediakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat keterangan

gambar waktu Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 26.
Pertunjukan Silat *Pangian* tahap pertama ketika jarak pengantin perempuan sudah dekat dengan pengantin laki-laki
(Dokumentasi penulis: 27 Maret 2021)

Tahap kedua: Setelah kedua pengantin duduk di kursi pelaminan dan semua tamu telah duduk di kursi yang telah disediakan maka akan ditampilkan kembali pertunjukan silat *Pangian*, pada tahap kedua ini pertunjukan silat *Pangian* akan di tampilkan oleh beberapa pasang pesilat yang telah disiapkan sebelumnya, pertunjukan silat tahap kedua ini lebih lama kurang lebih 10 menit dibandingkan dari pertunjukan tahap pertama atau tergantung pada kesanggupan para pesilat. dengan ditonton oleh para tamu dan masyarakat yang berada disekitar arena pertunjukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat keterangan gambar waktu pelaksanaan Pertunjukan Silat *Pangian* Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 27.

Pertunjukan Silat *Pangian* ketika kedua pengantin dan para tamu telah duduk di tempat yang telah disediakan yang dilakukan pada siang hari.

(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)

4.2.1.8 Tempat/ Ruang Pertunjukan Silat Pangian Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Di dalam sebuah pertunjukan memilih tempat adalah salah satu yang sangat penting. Tempat atau ruang yang dimaksud disini adalah tempat pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini yaitu bertempat di arena terbuka seperti di lapangan dan di jalan-jalan atau di halaman rumah pengantin perempuan yang memiliki ruang yang luas. Pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini toidak pernah diadakan di panggungatau arena tertutup, karena pertunjukan Silat *Pangian* di Desa Puntianai ini dipertontonkan oleh masyarakat Desa Puntianai dan masyarakat dari Desa tetangga. Oleh karena itu penonton pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Dsa Puntianai Kecamatan

Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dapat melihan pertunjukan dari posisi mana saja.

Menurut hasil wawancara dengan saprin (15 Februari 2021) menyatakan bahwa:

“Pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini di laksanakan di lapangan terbuka atau ruangan yang besar yang dapat memberikan kenyamanan bagi pesilat dan tamu/penonton. Pertunjukan silat ini biasanya dilakukan di jalan ketika akan mempersatukan kedua pengantin dan di halaman rumah yang mempunyai ruangan yang besar dan luas yang tujuannya agar para pesilat lebih leluasa melakukan gerak-gerak silap pada saat pertunjukan berlangsung, hal ini dilakukan juga bertujuan agar para tamu/penonton dapat menyaksikan pertunjukan dengan melihat gerak dari berbagai posisi depan, belakang, samping kiri, dan samping kanan”

Berikut dokumentasi tempat /ruang pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu:



Gambar 28.
Tempat/ ruang pertunjukan Silat *Pangian* di Halaman rumah pengantin perempuan.
(Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)

Untuk lebih jelas penulis membuat bentuk tempat atau ruang yang digunakan sebagai arena saat pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di desa Puntianai agar dapat mengetahui dimana posisi pesilat, tamu, pengantin, pemusik, MC, arah hadap arena dan penonton dalam Pertunjukan silat *Pangian*. Berikut gambar tempat/ ruang atau arena dalam pertunjuakan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 29
Arena Pertunjukan

Keterangan:

- | | | | |
|---|---|---|--------------|
|  | Panggung / Arena Pertunjukan |  | MC |
|  | Arah hadap Panggung / Arena Pertunjukan |  | Pemain Musik |
|  | Pengantin Laki-laki |  | Pesilat |
|  | Pengantin Perempuan |  | Penonton |
|  | Tamu/Lembaga Adat | | |

4.2.1.8 Penonton Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batng Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Murgiyanto (2004) penikmat atau penonton merupakan orang yang menonton suatu pertunjukan yang mana penonton ini mampu menilai dan membaca maksud dari sebuah tarian tersebut. Dari hasil observasi (27 Maret 2021) yang peneliti lakukan tentang penonton dalam pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupatn Indragiri Hulu, pertunjukan silat *Pangian* ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang datang untuk menyaksikan pertunjukan silat *pangian* ini, baik dari kalangan muda, tua, remaja sampai anak-anak. Penonton dalam acara pertunjukan silat *Pangian* ini berada disekeliling areana/ ruang tempat pertunjukan. menurut M. Yatim selaku masyarakat di Desa Puntianai sekaligus penonton dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai setelah menyaksikan pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini sangat terhibur dan juga dapat menjadi pengetahuan bahwa silat *Pangian* masih tetap digunakan sebagai seni pertunjukan dalam acara pernikahan di Desa Puntianai yang bisa dinikmati hingga generasi saat ini.

Menurut hasil wawancara dengan Saprin (15 Februari 2021) selaku Pembina silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu bahwa:

“Penonton pertunjukan silat *pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai yaitu masyarakat desa puntianai dan masyarakat yang datang dari desa tetangga serta tamu undangan yang telah hadir, penonton dalam pertunjukan Silat

Pangian ini berfungsi sebagai penikmat dari pertunjukan silat tersebut. penonton dalam pertunjukan silat ini berada di sekeliling arena pertunjukan Silat.

Berikut dokumentasi penonton seni pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 30.

Penonton dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. (Dokumentasi Penulis: 27 Maret 2021)

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dan berdasarkan bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa silat *Pangian* merupakan suatu tradisi yang diwariskan kepada generasi-generasi penerusnya agar silat ini tidak hilang dan tidak punah. Sebelum menuntut ilmu silat *Pangian* ini ada beberapa hal yang harus dipenuhi seperti harus beragama islam, berakal sehat, taat beragama dan berakhlak baik. Hanya orang-orang tertentu yang bisa melakukannya, serta kurang diminati oleh masyarakat khususnya bagi anak-anak muda.

Bentuk pertunjukan silat *Pangian* Merupakan salah satu tradisi masyarakat di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang masih di lestarian dan dijaga, karena di desa puntianai masih banyak ditemui masyarakat penerus tradisi silat *Pangian* yang dapat melakukan gerakan-gerakan silat *Pangian* tersebut.

Ragam gerak dalam Pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai ini yaitu: Gerak Salam Sembah (*Sombah*), Gerak Bunga Silat (*Bungo Silat*), Gerak Menyerang (*Nak Makan*), Gerak melepaskan atau menangkis serangan dari lawan (*gerak Nak Lopas*). Dinamika gerak dalam pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini berupa perubahan gerak yang di lakukan pesilat dari lambat kesedang kemudian cepat.

Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan silat *Pangian* ini yaitu: 2 buah Gendang dan 1 buah Gong (*Tawak-tawak*).

Desain lantai yang digunakan dalam Pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini berupa garis lurus dan garis lengkung, dimana pada garis lurus pesilat melakukan gerak sembah (*sombah*), gerak menyerang (*Nak Makan*), dan gerak bunga silat, sedangkan pada desain lantai garis lengkung pesilat melakukan gerakan-gerakan seperti sepasang musuh yang sedang berkelahi dengan menggunakan gerak pukulan seperti gerak Menyerang (*Nak Makan*) dan gerak melepaskan atau menangkis serangan lawan (*Nak Lopas*).

Pemain silat *Pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tidak menggunakan tata rias apapun (biasa saja) layaknya seperti pemuda desa biasanya, karena pertunjukan Silat *Pagian* di dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini menampilkan sepasang laki-laki yang bertarung untuk bertahan dari serangan lawan, jadi tidak ada riasan yang perlu di aplikasikan dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan ini di Desa Puntianai.

Kostum yang digunakan dalam pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai yaitu: kopiah, kain samping, baju, dan celana, tidak ada warna khusus untuk kostum dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini, kostum yang digunakan harus rapi dan sopan dan tidak berlebihan layaknya pemuda biasa. Dalam pertunjukan silat *Pangian* di Desa Puntianai ini tidak menggunakan properti.

Dalam pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini meliputi: Waktu dan Tempat atau ruang pertunjukan. Waktu yang dikatakan disini adalah kapan

pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini dilaksanakan. Pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ditampilkan pada siang hari pukul 14:00 WIB, pertunjukan ini dilakukan pada siang hari karena pada siang hari waktunya lebih lama dan ketika pertunjukan Silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai berlangsung para penonton dapat menikmati pertunjukan dan dapat melihat gerak-gerak pesilat dengan jelas. Pertunjukan silat *Pangian* dalam acara pernikahan di Desa Puntianai ini dilakukan secara dua tahap yang pertama yaitu ketika arakan (*berarak*) jarak antara kedua pengantin sudah dekat, dan tahap yang kedua yaitu ketika pengantin laki-laki dan perempuan serta para tamu telah duduk di tempat yang telah di sediakan. Selanjutnya tempat atau ruang yang dimaksud adalah arena pelaksanaan pertunjukan silat *Pangian* tersebut yaitu di lapangan luas seperti di halaman rumah dan di jalan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pesilat dan para penonton agar dapat menyaksikan pertunjukan silat *Pangian* ini dari arah depan, belakang, samping kiri dan samping kanan.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data penelitian penulis yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Silat *Pangian* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu” penulis menemukan hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Kurangnya buku-buku yang membahas tentang silat *Pangian* sebagai bahan referensi yang dapat digunakan sebagai panduan penulis dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi.
2. Harus menunggu adanya masyarakat yang melaksanakan pernikahan yang melakukan tradisi silat *pangian* ini agar penulis bisa mengumpulkan dokumentasi terbaru.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan yang ada.
4. Sulitnya bertemu narasumber dengan alasan perkejaan.

5.3 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk kampus lebih banyak menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan silat tradisional seperti silat *Pangian*, agar lebih mempermudah penelitian kedepannya dalam mendapatkan sumber-sumber tentang silat tradisional yang ada di Indonesia khususnya di Riau.
2. Penelitian yang sudah dilakukan hendaknya berlanjut kepada pelestarian kebudayaan tersebut, sehingga dapat menjadi asset budaya bagi daerah.
3. Untuk penelitian selanjutnya jika hendak melakukan penelitian langsung kelapangan, peneliti harus membuat janji terlebih dahulu dengan narasumber mengenai waktu akan dilaksanakannya penelitian tersebut.
4. Bagi anggota pesilat agar selalu mengajarkan dan mewariskan silat *Pangian* ini kepada generasi penerus, agar silat ini tetap terjaga dan tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi. Y. S. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Hizbullah, Hady. 2019. *Pertunjukan Silat Pedang Sapekok di Perguruan Silat Tondan Desa Lubuk Bendahara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Sendratasik UIR
- Holt Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung : Arti.Line.
- Husman, Husaini. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta :Gaung Persada Perss.
- Jazuli, M.2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriswanto. S. E. 2015. *Pencak Silat*. Yokyakarta : Pustakabaru Press.
- Lesmana, Ferry. 2012. *Panduan Pencak Silat (1)*. Pekanbaru : Zanava Publishing.
- . 2012. *Panduan Pencak Silat (2)*. Pekanbaru. Zanava Publishing.
- Lubis, Johansyah. 2004. *Pencak Silat*. Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.
- Melati, Delila. 2018. *Pertunjukan Silet Tuo di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Sendratasik UIR.
- Rohidi.T.R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang : Prima Nusantara Semarang, CV.
- Roza, M. A.2018. *Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Musik Tradisional Calempong Oguong Di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi Program Stusi Sendratasik UIR.
- Santosa. 2004. *Mencermati Seni Pertunjukan II*. Suakarta : Program Pendidikan Pascasarjan Sekolah Tinggi Indonesia (STI).
- Sedyawati, Edi.1980. *Perkembangan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 2003. *Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sudiana, I Ketut, Ni Luh Putu Sepyanawati. 2017. *Keterampilan Dasar Pencak Silat*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wardoyo, Hendro. 2014. *Pencak Silat (Edisi Dua)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wati.T.P. 2016. *Pertunjukan Pencak Silat Pangean Dalam Acara Pernikahan di Desa Dayun Kabupaten Siak*. Skripsi Program Studi Sendratasik UIR.
- Wulandari Pritiwi. 2018. *Pertunjukan Bungo Silat Dalam Tradisi Perkawinan Pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Sendratasik UIR.
- Zuriah,Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

